



Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru IPS di SMP 16 Seluma

Nur indah tiara

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, UINFAS Bengkulu

Email: Nurindahtiara2004@gmail.com

Bela efelyah

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, UINFAS Bengkulu

Email: bellaefelya@gmail.com

Desy Eka Citra Dewi

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, UINFAS Bengkulu

Email: desyeka610@gmail.com

Abstract. *Supervision services are provided to schools for the purpose of improving curriculum, learning, and instruction. As a logical consequence of this activity, schools must always be ready to be supervised because the purpose of supervision is clear. Educational problems are easily resolved if schools and principals understand the role and function of supervision. The aim of this research is to find out how effective the principal's supervision is in increasing the professionalism of social science teachers at SMP Negeri 16 Seluma. This research uses qualitative methods, and the respondents consist of school principals, social studies teachers and students. Observation, documentation, and interviews are data collection methods. The results of this research are as follows: 1) The ability of the principal to supervise social studies teachers at SMP Negeri 16 Seluma Regency. The principal must form a supervision team to start the supervision program; working with teachers to improve their competence as teachers; using direct and indirect approaches; and implementing methods, including meetings between principals and teachers. The school principal's professionalism supervision activities to increase the professionalism of social science teachers at SMP Negeri 16 Seluma were quite effective, with an average score of 3.83 and the professionalism of social studies teachers with an average score of 3.31.*

Keywords: *Effectiveness, Supervision, Professionalism of the Principal.*

Abstrak. Sekolah menerima layanan pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kurikulum, pembelajaran, dan pengajaran. Sebagai akibat logis dari inisiatif ini, sekolah harus selalu siap untuk kemungkinan penutupan. Tantangan dalam dunia pendidikan dapat diatasi jika sekolah dan pimpinan sekolah/ madrasah memahami tujuan dan fungsi pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas supervisi pimpinan sekolah/ madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru IPS di SMP Negeri 16 Seluma. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan responden yang terdiri dari pengelola sekolah, guru IPS, dan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kapasitas pimpinan sekolah/ madrasah dalam melakukan supervisi terhadap guru IPS di SMP Negeri 16 Kabupaten Seluma. Pimpinan sekolah/ madrasah perlu memotivasi tim supervisi untuk memulai program supervisi, berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan kompetensi mereka sebagai guru, menggunakan metode formal dan informal, serta membangun kemitraan antara pimpinan sekolah/ madrasah dan guru. Supervisi yang dilakukan oleh pimpinan sekolah/ madrasah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru IPS di SMP Negeri 16 Seluma dengan rata-rata nilai 3,83 dan profesionalisme guru IPS dengan rata-rata nilai 3,31.

Kata Kunci: Efektivitas, Supervisi, profesionalisme Pimpinan sekolah/ madrasah.

PENDAHULUAN

Salah satu cara pimpinan sekolah/ madrasah memastikan sekolah berfungsi secara efektif adalah dengan memberikan bimbingan kepada guru. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk menjamin bahwa guru melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, dan efisien. Pimpinan sekolah/ madrasah memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan dan implementasi

program supervisi untuk membina dan menyempurnakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kewajiban ini amat berarti sebab pimpinan sekolah/ madrasah bisa membagikan edukasi, sokongan, serta dorongan pada guru dalam menuntaskan kewajiban ataupun permasalahan yang timbul sepanjang cara pembelajaran lewat kedudukan pengawasan. Kewajiban ini amat berarti sebab pimpinan sekolah/ madrasah bisa membagikan edukasi, sokongan, serta dorongan pada guru dalam menuntaskan kewajiban ataupun permasalahan yang timbul sepanjang cara pembelajaran lewat kedudukan pengawasan.

Tujuan pengontrolan akademik merupakan buat mengetahui kedudukan guru dalam cara pembelajaran, yang mencakup utama pembahasan, pengembangan buku didik serta RPP, pengembangan strategi, tata cara, serta metode pembelajaran, eksploitasi alat serta teknologi pembelajaran, dan penilaian cara pembelajaran serta hasil- hasilnya. Supervisi akademik bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru dalam proses pembelajaran, termasuk materi pelajaran utama, pengembangan buku teks dan RPP, pengembangan strategi, tata cara, serta metode pembelajaran, pemakaian alat serta teknologi pembelajaran, dan penilaian cara pembelajaran serta hasil- hasilnya.

Bersumber pada bukti- bukti itu, jelaslah jika tujuan berarti pengontrolan akademik ialah untuk mendukung guru agar lebih profesional dalam aplikasi metode pembelajaran, yang melingkupi pemograman, praktik, dan evaluasi metode pembelajaran serta hasilnya. Oleh karena itu, pimpinan sekolah/ madrasah mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan dan menaikkan profesionalisme guru dalam aplikasi kebijaksanaan ini.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 16 Seluma yang melakukan wawancara dengan pimpinan sekolah/ madrasah menunjukkan adanya permasalahan terkait supervisi pimpinan sekolah/ madrasah. Permasalahan lainnya adalah pimpinan sekolah/ madrasah tidak mampu memberikan supervisi yang efektif karena lebih banyak terlibat dalam administrasi dibandingkan supervisi proses pembelajaran. Kesenjangan ini disebabkan oleh ketidakmampuan guru untuk mendapatkan dukungan pimpinan sekolah/ madrasah dalam pelaksanaan program pengajaran. Akibatnya, instruktur IPS tidak memperoleh manfaat maksimal dari proses pembelajaran (Prasojo, Sudiyono, 2011:83).

Oleh karena itu, pimpinan sekolah/ madrasah harus melakukan supervisi minimal delapan kali dalam satu tahun ajaran jika supervisi dilakukan setiap tiga bulan. Namun, menurut kepala bagian kurikulum SMP Negeri 16 Seluma, supervisi biasanya dilakukan dua kali dalam satu tahun ajaran, yaitu satu kali pada semester pertama dan satu kali pada semester kedua. Akibatnya, pimpinan sekolah/ madrasah SMP Negeri 16 Seluma tidak memberikan supervisi yang memadai kepada guru dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Perlu diingat bahwa supervisi dapat digunakan untuk membantu guru ilmu pengetahuan sosial meningkatkan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran. Sebagai pemimpin pendidikan sekolah, pimpinan sekolah/ madrasah memiliki tanggung jawab supervisi. Oleh karena itu, tanggung jawab pimpinan sekolah/ madrasah untuk membimbing guru untuk meningkatkan pengajaran berada di bawah bidang supervisi. Supervisi adalah upaya membantu guru untuk meningkatkan atau meningkatkan proses dan kondisi belajar mengajar. Meningkatkan hasil belajar siswa adalah tujuan akhir dari kegiatan supervisi.

Berdasarkan bukti tersebut, terlihat bahwa pengelola sekolah yang profesional harus berkomitmen terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi untuk membina dan menyempurnakan proses pendidikan IPS yang dilakukan oleh gurunya. Pimpinan sekolah/ madrasah dapat melakukan supervisi untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan kepada guru dalam menangani tugas serta menyelesaikan permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran.

Namun dari sudut pandang kepala bagian kurikulum SMP Negeri 16 Seluma, penelitian menyimpulkan bahwa pengawasan kepala bagian kurikulum terhadap rekrutmen guru IPS belum optimal. Pimpinan sekolah/ madrasah tidak memiliki banyak waktu untuk memulai proses pembelajaran karena banyaknya tugas yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, pimpinan sekolah/ madrasah harus meminta bantuan asisten pimpinan sekolah/ madrasah dan guru senior untuk mengawasi program akademik. Setelah menerima hasil pengawasan, pimpinan sekolah/ madrasah akan mengadakan rapat untuk mengumumkan hasil tersebut. (Wawancara Ka. Sekolah SMPN 16 Seluma)

Akibatnya, sebagian besar sarjana ilmu sosial harus mengatasi tantangan belajar mereka sendiri. Namun, tanggung jawab utama pimpinan sekolah/ madrasah adalah melakukan supervisi, yang bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jika supervisor kurang memiliki keterampilan yang diperlukan, seperti pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar seperti teori, prinsip, tujuan, dan strategi pendidikan, maka kualitas pelatihan yang diberikan akan menjadi rendah.

Di SMP Negeri 16 Seluma, pimpinan sekolah/ madrasah sering mengunjungi atau mengamati kelas selama proses pembelajaran. Namun, supervisi resmi hanya dilakukan satu kali dalam satu semester dan terkadang tidak memenuhi prosedur yang ditetapkan, sehingga hasil pengawasan menjadi kurang optimal. Meskipun SMP Negeri 16 Seluma lebih sering menggunakan metode supervisi evaluasi yang melibatkan diskusi guru di kelas melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), kegiatan ini tidak dilakukan secara teratur dan berkala. Tujuan dari diskusi di antara para guru dalam MGMP adalah untuk mengkaji peluang pertumbuhan dan penyempurnaan kurikulum (Komaruddin, Tjuparmah, 2000:55).

Jadi, untuk meningkatkan profesionalisme guru, dan profesionalisme pimpinan sekolah/ madrasah harus melakukan supervisi akademik. Penelitian ini meneliti bagaimana pimpinan sekolah/ madrasah melakukan supervisi akademik, dengan judul "Efektivitas Supervisi Profesionalisme Pimpinan sekolah/ madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 16 Seluma."(Wawancara Ka. Sekolah SMPN 16 Seluma).

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dua tujuan:

1. Supervisi pimpinan sekolah/ madrasah di SMP Negeri 16 Kabupaten Seluma; dan
2. Efektivitas supervisi profesionalisme pimpinan sekolah/ madrasah dalam menunjukkan profesionalisme guru ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 16 Kabupaten Seluma.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah riset lapangan kualitatif yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk penjelasan ataupun cerita yang didapat langsung dari lapangan ataupun area riset. Tujuan dari riset ini merupakan buat mengakulasi data hal seberapa efisien supervisi pimpinan sekolah/ madrasah dalam meningkatkan keterampilan guru IPS di SMP Negeri 16 Seluma.

KAJIAN TEORITIK

1. Pengertian Efektivitas

Kata "efektif" berasal dari kata "ada efeknya", yang berarti "ada efeknya" atau "pengaruhnya".ke arah mencapai tujuan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dalam hal mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasil yang lebih dekat dengan sasaran berarti lebih efektivitas.

Dalam definisi umum, efektivitas mengacu pada seberapa jauh pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah itu, pembelajaran dapat dianggap efektif jika semua tugas penting telah diselesaikan, tujuan tercapai, waktu dipenuhi, dan anggota berpartisipasi secara aktif.Efektivitas menunjukkan keberhasilan dalam hal mencapai sasaran. Hasil yang lebih dekat dengan sasaran berarti lebih efektif.Untuk dikatakan efektif, pengontrolan arahan sekolah atau madrasah wajib sanggup melakukan aktivitas pengawas cocok dengan tujuan.

Untuk dikatakan efektif, supervisi sebagai pimpinan sekolah/ madrasah yang profesional harus mampu melaksanakan kegiatan pengawas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Jika semua tugas utama pimpinan sekolah/ madrasah dilaksanakan dengan baik,

tepat waktu, dan sesuai dengan tujuan, maka supervisi pimpinan sekolah/ madrasah dapat dianggap efektif (Poerwardaminta, 1979:266).

2. Supervisi Pimpinan sekolah/ madrasah

Sebagaimana dikatakan oleh Suharsimi Arikunto, tugas utama supervisi adalah memberikan bantuan kepada karyawan sekolah, khususnya sekolah, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Diharapkan bahwa dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, prestasi belajar siswa akan meningkat, yang berarti bahwa lulusan sekolah akan lebih baik (Arikunto, 2013:24).

Dalam zaman modern yang ditandai dengan teknologi canggih dan tantangan ekonomi global yang meningkat, setiap negara berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Individu dengan lebih banyak aset menjadi satu-satunya kelompok yang dapat mengambil keuntungan dan bertahan dari tantangan ekonomi global yang signifikan. Hal ini terkait dengan bidang kurikulum dalam pendidikan, yang mencakup sumber daya manusia, dana, fasilitas, dan infrastruktur. Evaluasi keberhasilan pendidikan dilakukan oleh guru melalui kerja mereka di lembaga pendidikan dan pengalaman pribadi mereka. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan harus diterapkan oleh para pendidik dan tenaga pendidikan lainnya yang peduli akan profesionalisme mereka dan pengembangan manajemen profesional mereka (Usman, 2000 :68).

3. Tugas Supervisi Pimpinan sekolah/ madrasah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengajaran Sekolah/Madrasah menetapkan tanggung jawab guru yang meliputi kompetensi profesional, akademik, manajerial, dan sosial, serta evaluasi pendidikan dan penelitian pengembangan. Sudawan Danim dan Khairil mengemukakan bahwa kompetensi pengawas terdiri dari tiga aspek, yaitu profesional, personal, dan sosial.

PEMBAHASAN

1. Pimpinan sekolah/ madrasah mengawasi guru ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 16 Kabupaten Seluma.

a. Aspek yang Mempengaruhi Pembuatan Program Supervisi

Guna mengawasi program pengontrolan, arahan sekolah atau perguruan membuat tim pengontrolan yang terdiri dari dirinya sendiri dan tiga guru senior ataupun guru bersertifikat yang ditunjuk dengan cara sah buat menolong melaksanakan pengontrolan. unit tim ini bakal mempelajari instrumen pengontrolan yang hendak dipakai dalam program, dan ikut serta dalam

cara determinasi tujuan, penanda, serta standar pengontrolan. Akta ini hendak jadi prinsip serta rujukan untuk arahan sekolah atau perguruan serta regu pengontrolan dalam melakukan pengontrolan akademik (Trianto, 2010:56).

Tujuan supervisi di SMP Negeri 16 Kabupaten Seluma adalah sebagai berikut: (1) mendukung guru dalam meningkatkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran; (2) meningkatkan manajemen dan administrasi guru serta tenaga pengajar; dan (3) mengevaluasi kinerja guru selama proses pembelajaran. Pimpinan sekolah/ madrasah terutama termotivasi untuk membantu guru dalam mengevaluasi kinerja dan kompetensi mereka dalam konteks kelas atau metode pengajaran.

Pimpinan sekolah/ madrasah menetapkan tujuan dan indikator supervisi untuk mengevaluasi pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri 16 Kabupaten Seluma. Tujuan supervisi meliputi pengawasan pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru, penyelesaian tugas-tugas pendidikan guru, serta evaluasi dan tindak lanjutnya. Secara umum, tujuan supervisi adalah mengawasi proses pembelajaran, manajemen kelas, pemilihan materi, dan pengembangan keterampilan guru. Supervisi juga mencakup penilaian terhadap RPP dan tugas-tugas yang diberikan guru selama proses pembelajaran.

Supervisi juga mencakup prosedur yang digunakan oleh guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, termasuk perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Setelah menetapkan tujuan dan maksud supervisi, pimpinan sekolah/ madrasah juga bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan supervisi tersebut. Guru yang ditugaskan akan membantu pimpinan sekolah/ madrasah dalam mengelola mata pelajaran secara efektif (Danim, Khairil, 2011:126).

Setelah menetapkan tujuan dan sasaran supervisi serta mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan, pimpinan sekolah/ madrasah dan tim supervisi merancang program supervisi yang mencakup tahap pemantauan awal, pelaksanaan supervisi, dan evaluasi. Selanjutnya, mereka mengatur penugasan absensi untuk setiap guru serta menetapkan kompensasi untuk kehadiran yang tidak lengkap dalam pengawasan.

Pimpinan sekolah/ madrasah akan melakukan supervisi terhadap delapan guru dalam tim supervisi: tiga guru akan diawasi langsung oleh pimpinan sekolah/ madrasah, sementara tiga guru lainnya akan mengawasi rekan-rekan mereka sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pimpinan sekolah/ madrasah. Saat tahun ajaran dimulai, pimpinan sekolah/ madrasah menetapkan kerangka kerja supervisi. Informasi mengenai jadwal dan pembagian tugas akan disampaikan kepada guru-guru melalui rapat setelah disetujui oleh tim pengawas.

Pimpinan sekolah/ madrasah juga menetapkan jadwal untuk sesi supervisi kedua. Term sheet meliputi: (1) pembentukan tim pengawasan; (2) pembentukan tim supervisi; (3) pengawasan awal tahun; (4) pengawasan pelaksanaan; (5) evaluasi pengawasan; (6) penyampaian atau laporan hasil pengawasan; dan (7) tindak lanjut dari hasil pengawasan. Supervisi hanya diberikan kepada satu guru per tahun ajaran, dengan pelaksanaan pelatihan dilakukan pada semester pertama dan kedua.

b. Aspek Penerapan Prinsip Supervisi

Pimpinan sekolah/ madrasah belum menetapkan standar supervisi yang akan diterapkan dalam program supervisi akademik. Pimpinan sekolah/ madrasah menjalankan prinsip kooperatif dengan bekerja sama bersama guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar. Mereka juga menerapkan prinsip mutualitas dengan melakukan supervisi akademik secara formal setiap tahun.

Hubungan antara pimpinan sekolah/ madrasah dan guru mencerminkan penerapan prinsip humanistik yang dilakukan oleh pimpinan sekolah/ madrasah, yang dibuktikan melalui komunikasi yang terjadi dalam pertemuan mereka. Ini hasil dari seringnya diskusi dengan guru selama ujian.

Pimpinan sekolah/ madrasah menekankan dan menerapkan prinsip supervisi secara konsisten. Sebagai pemimpin yang juga berperan sebagai guru bersama, pimpinan sekolah/ madrasah menunjukkan perilaku yang demokratis. Selain itu, pimpinan sekolah/ madrasah menerapkan prinsip kooperatif yang mengedepankan kerjasama dengan guru. Mereka juga menerapkan prinsip supervisi konstruktivis yang menekankan peran guru dalam proses pendidikan. Pimpinan sekolah/ madrasah juga menghargai prinsip persahabatan dalam hubungan dengan staf pengajar.

c. Aspek Implementasi Metode Supervisi Metode supervisi akan digunakan saat

Dokumen program pengawasan tidak mencantumkan siapa yang melakukan pengawasan pimpinan sekolah/ madrasah. Namun, pimpinan sekolah/ madrasah menekankan bahwa mereka menggunakan pendekatan informal, yang berarti mereka secara aktif berkomunikasi dengan guru-guru untuk memahami masalah yang mungkin timbul selama proses pembelajaran. Selain itu, pimpinan sekolah/ madrasah mengadakan pertemuan pasca-pelajaran untuk menangani masalah atau kekhawatiran yang mungkin muncul selama pengajaran guru.

Guru-guru tidak ragu untuk berkonsultasi dengan pimpinan sekolah/ madrasah jika ada masalah yang muncul selama proses pembelajaran. SMP Negeri 16 Kabupaten Seluma

menerapkan pendekatan supervisi kolaboratif, di mana pengakuan kalau pendekatan langsung lebih berkuasa dalam penerapan pengawasan.

Pimpinan sekolah/ madrasah secara sporadis melakukan pengawasan terhadap guru-guru selama proses pembelajaran di kelas tanpa memberitahukan hal tersebut kepada guru. Tujuannya adalah untuk memastikan efektivitas dan keterampilan mengajar guru-guru. Guru-guru dapat mengembangkan keterampilan optimal mereka dalam situasi di mana pengawasan jadwal tidak ada.

Menurut Piet A. Sahertian, terdapat tiga jenis pengawasan. Jenis pertama adalah pengawasan langsung, yang melibatkan instruksi langsung dari administrator seperti memberikan informasi, bimbingan, tugas, tenggat waktu, dan umpan balik. Jenis kedua adalah pengawasan non-direktif, yang memberi kesempatan kepada guru untuk mendiskusikan kekhawatiran mereka. Peran pengawas adalah memberi nasihat, arahan, penjelasan, komunikasi, dan penyelesaian masalah. Jenis ketiga adalah perjanjian kolaboratif, yang melibatkan perjanjian formal dan informal antara supervisor dan tim pimpinan untuk menetapkan struktur, prosedur, dan standar penyelesaian masalah.

SMP Negeri 16 Kabupaten Seluma menerapkan pendekatan supervisi kolaboratif ini, yang didasarkan pada teori Piet A. Sahertian. Pimpinan sekolah/ madrasah mengatasi masalah atau kekhawatiran yang muncul di antara guru-guru, sementara guru-guru menangani masalah tersebut selama proses pembelajaran. Pendekatan langsung yang digunakan lebih berfokus pada supervisi akademik karena pimpinan sekolah/ madrasah terlibat secara aktif.

Di SMP Negeri 16 Kabupaten Seluma, proses supervisi dilakukan secara kolaboratif sehingga pimpinan sekolah/ madrasah dan guru-guru dapat aktif berpartisipasi dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah. Metode yang digunakan oleh pimpinan sekolah/ madrasah dalam menangani masalah yang diajukan oleh guru-guru, serta penggunaan bahasa informal oleh guru-guru untuk berkomunikasi masalah tersebut kepada pimpinan sekolah/ madrasah, menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dari pimpinan sekolah/ madrasah.

d. Aspek Penerapan Teknik Supervisi

Pimpinan sekolah/ madrasah telah memutuskan untuk mundur dari jabatan sebagai penyelia. Metode awal melibatkan kerjasama antara pimpinan sekolah/ madrasah dan guru. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengkaji pelaksanaan supervisi, termasuk sosialisasi peran petugas supervisi dan permasalahan dalam proses pembelajaran. Setiap hari Sabtu, pimpinan sekolah/ madrasah mengadakan rapat pasca-upacara bendera untuk membahas berbagai hal terkait sekolah. Rapat tersebut berlangsung setelah jam pelajaran selesai hingga selesai acara

upacara bendera. Metode kedua yang digunakan adalah observasi kelas, di mana pimpinan sekolah/ madrasah mengamati guru-guru dalam memberikan instruksi.

e. Aspek Tindak Lanjut Hasil Supervisi

Pimpinan sekolah/ madrasah melakukan analisis hasil supervisi di SMP Negeri 16 Kabupaten Seluma dengan mengevaluasi hasil supervisi yang telah dilakukan. Evaluasi akademik ini dilakukan oleh pimpinan sekolah/ madrasah terhadap guru-guru. Selanjutnya, hasil supervisi akademik tersebut akan dinilai dan dianalisis secara menyeluruh melalui interaksi antara pimpinan sekolah/ madrasah dan para pengajar.

Di SMP Negeri 16 Kabupaten Seluma, pimpinan sekolah/ madrasah menganalisis dan mengevaluasi hasil supervisi dengan memberikan umpan balik berdasarkan observasi dan catatan kepada guru yang bersangkutan. Hasil observasi ini dikomunikasikan secara individual antara pimpinan sekolah/ madrasah dan guru, dan sebagian besar hasilnya dibahas melalui diskusi antara pimpinan sekolah/ madrasah dan para guru.

Pendidikan formal diakui sebagai kekuatan utama yang dapat mempengaruhi berbagai aspek pendidikan dan anggota komunitas pendidikan. Hal ini membutuhkan upaya kolaboratif yang efektif untuk memenuhi harapan masyarakat terhadap kualitas pendidikan. Saat ini, kualitas pendidikan mengalami perubahan cepat dan perlu adaptasi yang tepat.

Sebagai pemimpin pedagogis yang bertanggung jawab atas pengembangan pendidikan, khususnya di dalam kelas, pimpinan sekolah/ madrasah harus aktif dalam memosisikan dirinya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tindakan pimpinan sekolah/ madrasah akan memiliki dampak besar terhadap komunitas dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks kondisi pendidikan saat ini, fokus pada mutu menjadi semakin penting dan menjadi landasan bagi kepemimpinan sekolah. Oleh karena itu, peran pimpinan sekolah/ madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan semakin signifikan.

f. Efektivitas Supervisi Profesionalisme Pimpinan sekolah/ madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru ilmu pengetahuan sosial di SMP N 16 Seluma

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, supervisi yang dilakukan oleh pimpinan sekolah/ madrasah terhadap guru IPS di SMP Negeri 16 Seluma mendapatkan nilai 3,83, sementara profesionalisme guru pendidikan agama Islam dinilai sebesar 3,31. Dari hasil ini, terlihat bahwa supervisi pimpinan sekolah/ madrasah terhadap guru IPS belum efektif secara optimal. Ini menunjukkan perlunya semua pihak meningkatkan efisiensi dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka.

Secara kesimpulan, pimpinan sekolah/ madrasah perlu meningkatkan proses evaluasi yang mencakup peningkatan kreativitas di tempat kerja, penyelesaian masalah terkait tugas-

tugas pemerintah, serta menyediakan platform untuk pengembangan program sekolah berdasarkan data yang ada. Selain itu, guru pendidikan agama Islam juga perlu diberi penghormatan dan dukungan yang memadai. Mereka harus melakukan penelitian yang mendalam untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, mendukung pendirian yayasan pendidikan, mengelola sekolah, serta mengoptimalkan media dan sumber daya yang tersedia.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi pimpinan sekolah/ madrasah telah memberikan kontribusi positif terhadap profesionalisme guru IPS di SMP Negeri 16 Seluma, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dari administrator sekolah dan para instruktur untuk terus memperbaiki aspek-aspek yang masih kurang optimal saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan diskusi hasil penelitian, berikut adalah kesimpulan yang dapat dibuat:

1. Guru IPS di SMP Negeri 16 Kabupaten Seluma menerapkan pendekatan supervisi yang melibatkan metode langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung mencakup interaksi aktif pimpinan sekolah/ madrasah dengan guru untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin dihadapi guru selama proses pembelajaran. Dengan demikian, guru biasanya tidak perlu mengajukan konsultasi kepada pimpinan sekolah/ madrasah kecuali jika menghadapi kendala yang signifikan dalam proses pembelajaran.
2. Tujuan pimpinan sekolah/ madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru IPS di SMP Negeri 16 Seluma tercapai. Hal ini terlihat dari pencapaian nilai rata-rata pimpinan sekolah/ madrasah sebesar 3,83, yang dihitung dengan membagi total poin, yaitu 88, dengan jumlah item evaluasi sebanyak 26, menghasilkan nilai 3,83. Sementara itu, profesionalisme guru pendidikan agama Islam dinilai berada pada kisaran sekitar 3,31.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (1993). *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Budi Aksara.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-dasar supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danim, S., & Khairil. (2011). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2004). *Pedoman pengembangan Administrasi dan supervisi pendidikan*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.

- Departemen Agama RI. (2009). Al-Qur'an dan terjemahnya. Jakarta: Andiva.
- Departemen Pendidikan Nasional. (1997). Petunjuk Pengelolaan Administrasi Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Fattah, N. (2003). Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2007). Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2008). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2006). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2003). Manajemen berbasis sekolah, strategi dan implementasi. Bandung: Rosdakarya.
- Nawawi, H. (1998). Administrasi Pendidikan. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Nurdin, M. (2004). Kiat menjadi Guru Profesional. Yogyakarta: PresmaSophie.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1979). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2011). Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, M. N. (1998). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- qib, Z., & Zainal. (2007). Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah. Bandung: Yrama Widya.
- Sagala, S. (2010). Supervisi Pembelajaran dalam profesi pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P. A. (1998). Dimensi Administrasi Pendidikan. Surabaya: Nasional.
- Samana, A. (1994). Profesionalisme Keguruan. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudjana, N. (1989). Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Rosdakarya.
- Suryana, A., & Suryadi. (n.d.). Pengelolaan Pendidikan. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Suryosubroto. (2004). Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarsih, C. (2009). Etika Profesi. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI.
- Trianto. (2010). Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Kencana.
- Usman, M. U. (2000). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.